

## PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA MELALUI MULTIMEDIA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KELAS 6 SD NEGERI 3 KECAMATAN SAMADUA KABUPATEN ACEH SELATAN

Romi Prima Ayuza<sup>1</sup>, Khairan AR<sup>2</sup>, Ridwan<sup>3</sup>

<sup>1)</sup> Prodi Pendidikan Teknologi Informasi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN AR-RANIRY Banda Aceh

<sup>2)</sup> Prodi Teknologi Informasi Fakultas Sains dan Teknologi UIN AR-RANIRY Banda Aceh

<sup>3)</sup> Prodi Pendidikan Teknik Elektro Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN AR-RANIRY Banda Aceh

**Abstract:** From the observations seen at the State Elementary School 3 Samadua so far, it is still dominantly using the shared learning model, not finding that improvisation renews learning with changes in time and the environment in which students find themselves. Teachers who teach theory still do not use teaching materials. In the transmission of learning, educators still use the method of teaching or delivering material orally. This research is a field research using action research in the classroom (RAC). Data collection is done through observation or observations and experiments. The results of the study show that PowerPoint material can increase the output of learning history for students in grade VI History of the State Elementary School Tiga Samadua. The average value of the class experienced a significant increase. When not given treatment, the mean value of 59 is 59, after treatment in the first cycle, the class average value is higher as 70.1, then it is higher again in cycle II as much as 78. And in the postgraduate level, it is higher as 90. The number of students who complete their studies also increased, initially at the time of completion of the pre-action there were 9 students or 20.3%, in the cycle, 60.3% at first, then increased. in the second cycle is 75.5%. And increased sharply at the postgraduate level to 87.3%.

**Keywords:** Learning achievement, Multimedia, PowerPoint, History, improvement.

Abstrak: Dari observasi yang terlihat di SDN 3 Samadua selama ini masih dominan menggunakan model pembelajaran bersama, tidak ditemukannya improvisasi yang memperbaharui pembelajaran dengan perubahan waktu dan lingkungan dimana siswa berada. Guru yang mengajarkan teori masih belum menggunakan bahan ajar. Dalam transmisi pembelajaran, pendidik masih menggunakan metode pengajaran atau penyampaian materi secara lisan. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan action research in the classroom (RAC). Pengumpulan data dilakukan melalui observasi atau observasi dan eksperimen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa materi PowerPoint dapat meningkatkan output pembelajaran sejarah pada siswa kelas VI Sejarah SD Negeri Tiga Samadua. Nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan yang signifikan. Bila tidak diberikan perlakuan nilai rata-rata 59 adalah 59, setelah perlakuan pada siklus I nilai rata-rata kelasnya lebih tinggi yaitu 70,1, kemudian meningkat lagi pada siklus II sebanyak 78. Dan pada jenjang pasca sarjana yaitu lebih tinggi 90. Jumlah siswa yang menyelesaikan studinya juga meningkat, awalnya pada saat penyelesaian pra tindakan ada 9 siswa atau 20,3%, pada siklus 60,3% pada awalnya, kemudian meningkat. pada siklus II adalah 75,5%. Dan meningkat tajam di tingkat pascasarjana menjadi 87,3%.

**Keyword:** Prestasi belajar, Multimedia, PowerPoint, Sejarah, peningkatan.

### Pendahuluan

Di bawah UU No. 2 tahun 1989 yang terkait dengan Sistem Pendidikan Nasional, menyebutkan bahwa pendidikan adalah upaya sadar dan rencana untuk mencapai atmosfer pembelajaran dan praktik proses pembelajaran di mana siswa

berkembang secara positif, kepribadian, dan keterampilan yang dibutuhkan (UU No. 20/1989). Pendidikan formal yang berlangsung di Indonesia saat ini berlangsung di sekolah-sekolah dimana dalam pelaksanaannya terjadi pembelajaran berlangsung di dalam kelas dan kemudian dalam proses penilaiannya selalu berpedoman pada hasil belajar yang dicapai siswa (Sumardi 2019). Hal ini dibuktikan dengan adanya ujian nasional, ujian semester atau bahkan ulangan harian untuk mengetahui pencapaian siswa dengan tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran. Pernyataan tersebut membuktikan bahwa penilaian ranah kognitif masih berpengaruh penting dalam penilaian prestasi belajar siswa (Rahmawati 2019). Priyanto mengatakan juga lebih terpacu untuk menumbuhkan minat dan kemampuan peserta didik (Priyanto 2009). Pelajar bisa menjadi pribadi yang beriman serta menerima karunia Tuhan Yang Maha Esa, menjadi pribadi yang terhormat dan menjadi seorang yang demokratis dan bertanggung jawab. Menurut penelitian Soemanto mengatakan, pengenalan prestasi belajar sangatlah penting, di karenakan dengan mengetahui proses yang sudah diraih maka pelajar lebih giat menaikkan prestasi belajarnya (Soemanto 2019). Dari observasi yang dilihat di Sekolah Dasar Negeri 3 Samadua selama ini masih dominan menggunakan model pembelajaran yang konvensional, tidak ditemukan improvisasi menjadikan Pembelajaran kontemporer menyesuaikan dengan perubahan waktu dan lingkungan di mana siswa menemukan diri mereka sendiri. Guru kelas masih belum menggunakan materi pembelajaran untuk menyampaikan teori, sedangkan pendidik masih menggunakan metode ceramah atau dari mulut ke mulut. Pada Sekolah Dasar Negeri 3 Samadua Kabupaten Aceh Selatan. menunjukkan bahwa siswa berjuang untuk belajar karena pembelajaran cenderung mengambil bentuk pemahaman dan cakupan teoritis yang luas. Motivasi belajar siswa rendah, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam belajar. Kesulitan belajar siswa juga dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kurangnya konsentrasi siswa selama proses pembelajaran, saat pembelajaran berlangsung siswa tampak saling berbicara dan beberapa siswa suka bercanda dengan temannya. Jika keadaan ini terus berlanjut, siswa akan terpengaruh, putus sekolah, dan mempengaruhi hasil belajar. Untuk mengatasi masalah tersebut, guru harus menciptakan kesenangan dan kegembiraan dalam belajar agar siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi.

### **Kajian Kepustakaan**

Pendidikan merupakan kegiatan umum dalam kegiatan manusia. Penyelenggaraan Pendidikan formal dan nonformal harus disesuaikan dengan perkembangan dan kebutuhan pembangunan yang menuntut berbagai jenis keterampilan dan keahlian serta peningkatan mutu sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan meliputi banyak ilmu pengetahuan termasuk diantaranya fisika. Pentingnya peran fisika dalam pendidikan, khususnya dalam perkembangan teknologi, fisika telah menempatkan fisika sebagai mata pelajaran yang strategis dengan peran penting dan harus dimasukkan dalam pengajaran di sekolah (Rahmawati 2019).

Multimedia adalah kombinasi dari beberapa media untuk mentransmisikan informasi dalam bentuk teks, grafik atau grafik gerak, film, video, dan audio. Multimedia meliputi hypermedia dan hypertext. Hypermedia adalah format presentasi multimedia yang mencakup teks, gambar diam, atau animasi dalam format film, video, dan audio. Hypertext berupa teks, grafik statis, gambar, dan tabel, serta ditampilkan dan disusun secara non-linear (Priyanto 2009).

## **Metode Penelitian**

Rancang penelitian menggunakan yang sering disebut PTK (penelitian tindakan kelas). Menurut Suharsimi Arikunto, PTK adalah pengamatan atau pengamatan terhadap kegiatan belajar yang berupa tindakan yang dicetuskan secara sadar, mandiri di kelas (Suharsimi Arikunto, Supardi 2015). Dalam menggunakannya, Penelitian Tindakan Kelas menghubungkan tindakan yang dipilih dengan proses penelitian. Penelitian ini bekerjasama dengan guru pada topik tersebut, mencoba merumuskan masalah dan memperbaiki situasi, kemudian mengamati secara dekat pelaksanaannya untuk memahami tingkat keberhasilannya.. terdapat 4 tahapan utama yaitu: Perencanaan, Tindakan, Pengamatan, Refleksi. Teknik pengumpulan data yaitu : Pengamatan dan tes. Alat dan bahan yaitu: lembar observasi siswa dan guru, soal post test dan pre test, media powerpoint, dan infocus (Suharsimi Arikunto, Supardi 2015).

## **Metode Pengumpulan Data**

### **a. Pengamatan**

Adalah untuk melihat hal-hal dari dekat dan pribadi, seperti barang atau siswa, untuk mengamati apa yang mereka lakukan. Dalam penelitian ini, instruktur dan siswa diamati selama proses pembelajaran setiap konferensi. Dengan menggunakan paradigma pembelajaran berbasis masalah, peneliti mengelola pembelajaran selama proses observasi kali ini menggunakan lembar observasi aktivitas guru. Pengamatan ini dilakukan untuk mengetahui keabsahan rencana dengan menggunakan tindakan yang dilakukan. Studi dilakukan oleh peneliti, guru, dan rekan yang tampaknya mampu melakukannya.

### **b. Tes**

Berbagai pertanyaan, aktivitas, dan sumber daya lainnya digunakan untuk memperoleh informasi. Untuk mempelajari lebih lanjut tentang kemajuan dan perilaku akademik siswa, penilaian sering digunakan. Tes terdiri dari pertanyaan pilihan ganda dan diberikan dua kali sebelum ujian dan pada akhir kursus (setelah ujian). Tes diberikan kepada setiap siswa di awal dan akhir setiap sesi untuk mengukur kemajuan mereka dan menentukan apakah mereka siap atau tidak untuk mata pelajaran tersebut. Untuk mengetahui apakah tingkat pemahaman KKM siswa sudah terpenuhi atau belum.

## **Analisa dan Hasil**

Penelitian dilakukan seminggu sekali sesuai dengan jadwal subjek. Ada tiga fase dalam penyelidikan ini. 60 menit dialokasikan untuk setiap pertemuan (1 jam). Siklus pertama penelitian tindakan kelas dimulai pada tanggal 13 Januari, siklus kedua dimulai pada tanggal 20 Januari, dan siklus ketiga dimulai pada tanggal 27 Januari.

Pada saat rata-rata kelas adalah 59, setelah diperlakukan siklus pertama, rata-rata kelas meningkat menjadi 70,1. Kemudian meningkat lagi di siklus kedua menjadi 78, dan siklus ketiga naik menjadi 90. Jumlah siswa yang menyelesaikan studinya juga meningkat, awalnya pada saat selesai pra tindakan ada 9 siswa atau 20,3%, pada jenjang sarjana menjadi 60,3%, kemudian meningkat lagi pada siklus II menjadi 75,5%. Dan meningkat tajam pada tingkat menjadi 87,3%. Hal ini terlihat dari nilai mean yang meningkat secara signifikan. Pada saat tidak ada tindakan, peringkat rata-rata adalah 59

**Tabel.** Perbandingan Prestasi Belajar Sejarah Siklus I Siklus II dan Siklus III

No	Uraian Indikator	Capaian		
		Siklus I (%)	Siklus II (%)	Siklus III (%)
1	Siswa yang mencapai KKM (70)	60,30	75,50	87,30
2	Siswa yang belum tuntas	40,70	25,50	13,70
3	Rata-rata kelas	70,10	78,00	90,00



**Diagram.** Perbandingan Prestasi belajar Sejarah Siklus I Siklus II dengan Siklus III

## Kesimpulan dan Saran

### Kesimpulan :

1. Pada masa rata-rata kelas adalah 59, sesudah diproses siklus 1, nilai rata-rata kelas bertambah menjadi 70,1 dan kemudian bertambah lagi di siklus II menjadi 78. serta bertambah menjadi 90 di siklus ketiga.
2. Siswa yang tuntas dan berhasil belajar pula hadapi kenaikan, semula pada dikala pra aksi yang tuntas terdapat 9 siswa ataupun sebesar 20, 3%, pada siklus pertama jadi 60, 3%, setelah itu bertambah lagi pada siklus kedua jadi

- 75, 5%. Dan meningkat sangat hebat pada siklus yang ketiga menjadi 87,3%
3. Perihal tersebut bisa diperhatikan dari jumlah nilai rata-rata kelas yang bertambah secara signifikan. Pada dikala belum dikenai aksi jumlah nilai rata-rata kelas 59. Saran dituliskan untuk memberikan arahan kepada pembaca untuk membaca referensi terkait untuk mengembangkan penelitian yang telah dilakukan atau untuk melengkapi penelitian yang tidak dilakukan pada tulisan ini.

#### **Saran :**

##### 1. Terhadap guru

Pada kesempatan pendidikan Sejarah guru seharusnya memakai media pembelajaran powerpoint sehingga dapat membantu memperjelas modul yang di informasikan, serta guru seharusnya pula bisa menjadikan media pembelajaran powepoint sebagai media pembelajaran alternatif terhadap mata pelajaran lain sehingga dapat tingkatkan hasil belajar siswa.

##### 2. Terhadap Kepala Sekolah

Kepada kepala sekolah seharusnya agar lebih mencermati keubuthan fasilitas serta sarana ataupun prasarana yang terdapat pada sekolah supaya bisa menunjang aktivitas pendidikan dan bisa mempraktikkan rancangan-rancangan pengajaran yang baik serta inovatif supaya pengajar yang berhasil dalam membagikan materi yang lebih baik untuk siswa.

##### 3. Siswa

siswa hendaknya agar bersemangat serta lebih memerhatikan atensi dikala menjajaki pendidikan sehingga pemanfaatan media pembelajaran powerpoint bisa menjadi salah satu upaya yang dapat tingkatkan motivasi serta prestasi belajar siswa.

#### **Daftar pustaka**

- Akib, Irwan. 2016. *Implementasi Teori Belajar Robert Gagne Dalam Pembelajaran Konsep Matematika*.
- Nandi, S. P. 2006. "Penggunaan Multimedia Interaktif Dalam Pembelajaran Geografi Di Persekolahan." *Jurnal "GEA" Jurusan Pendidikan Geografi* 1–10.
- Priyanto, Dwi. 2009. "Pengembangan Multimedia Pembelajaran Berbasis Komputer." *Iqra* 14(1):1–13.
- Rahmawati, Ana Silfiani. 2019. "Penggunaan Multimedia Interaktif (MMI) Sebagai Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Fisika The Use of Multimedia Interactive (MMI) as a Learning Media in Improving Physical Learning Achievement." *Pancasakti Science Education Journal PSEJ* 4(1):7–17.
- Rusman, K. (2013). 2013. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan*
-

- Komunikasi*. jakarta: PT." Raja Grafindo.
- Santoso, Sigit. 2016. "Pengaruh Media Pembelajaran Multimedia Interaktif Tingkat Motivasi Belajar Geografi Siswa Kelas X Ips Sma." 2(1):11–17.
- Soemanto, 2019. 2019. "Meningkatkan Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Pokok Bahasan Mendiskripsikan Faktor Yang Mempengaruhi Seleksi Alam Adalah Makanan, Suhu Lingkungan, Dan Cahaya Matahari Pada Siswa Kelas Ix-a Semester Genap Di Smp Negeri 1 Ngadirojo, Kabupaten Pacitan." IV(3):31–36.
- Suharsimi Arikunto, Supardi, Suhardjono. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas: Edisi Revisi*. jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sumardi, Sumardi. 2019. "Peningkatan Hasil Belajar Melalui Pemanfaatan Media Berbasis Multimedia Interaktif Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sma Pgr 4 Palembang." *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi* 3(1):12–26. doi: 10.31851/neraca.v3i1.3712.
- Teknologi informasi (IT) dan Pembelajaran Sejarah di SMP Negeri 16 Gorontalo. 2015. "Teknologi Informasi (IT) Dan Pembelajaran Sejarah Di SMP Negeri 16 Gorontalo." universitas Negeri Gorontalo.
- uu no.2 thn 1989. 2003. "UU Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan NASIONAL." *Pusdiklat Perpusnas* 18(1):6.